
**Analisis Usaha dan Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap
Produksi Tahu di Desa Grantung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo****Muhamad Erfani Kostradiansah^{1*}, Uswatun Hasanah²,
Istiko Agus Wicaksono³**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: erfanimuhamad97@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan industri rumah tangga tahu di desa Grantung, kecamatan Bayan, kabupaten Purworejo. 2). Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tahu pada industri rumah tangga tahu di desa Grantung, kecamatan Bayan, kabupaten Purworejo. Penelitian ini dilakukan pada pengrajin tahu di desa Grantung kecamatan Bayan kabupaten Purworejo. Pengambilan sampel responden menggunakan sensus sebanyak 40 orang pengrajin tahu. Metode analisis penelitian menggunakan analisis pendekatan kuantitatif. Cobb-Douglas untuk menganalisis faktor-faktor produksi tahu putih yaitu upah, jumlah kedelai, harga kedelai dan pengalaman usaha sedangkan produksi tahu goreng yaitu upah, jumlah kedelai, harga kedelai, minyak goreng dan pengalaman usaha yang ada di desa Grantung kecamatan Bayan kabupaten Purworejo.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui usaha produksi tahu di desa Grantung kecamatan Bayan kabupaten Purworejo: (1) dengan total biaya yang dibutuhkan sebesar Rp 1.268.478 /hari, (2) penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 2.275.645/hari, (3) pendapatan yang diperoleh Rp 1.071.478/hari dan (4) keuntungan yang diterima Rp 1.007.167/hari.

Kata kunci: produksi tahu, penerimaan, pendapatan, keuntungan

ABSTRACT

This research aims to 1). To find out the amount of costs, revenues, income and profits of the home industry in Grantung village, Bayan sub-district, Purworejo district. 2). To find out the factors that influence tofu production in the home tofu industry in Grantung village, Bayan subdistrict, Purworejo district. This research was conducted on tofu craftsmen in Grantung village, Bayan subdistrict, Purworejo district. The sampling of respondents using a census was 40 tofucraftsmen. The research analysis method uses a quantitative approach analysis. The census method is a sampling technique when all members of a population are used as a sample. In this research, samples were taken from all tofu household industries in Grantung Village, Bayan District, Purworejo Regency. Cobb- Douglas to analyze the factors of tofu production, namely wages, number of soybeans, price of soybeans and business experience, while the production of fried tofu is wages, number of soybeans, price of soybeans, cooking oil and business experience in Grantung

Village, Bayan subdistrict, Purworejo regency.

Based on The results of the research showed that the tofu production business in Grantung Village, Bayan District, Purworejo Regency,,: (1) had a total cost of IDR 1,268,478 / day, (2) the income obtained was IDR 2,275,645, (3) the income received was IDR 1,071,478.40 and (4) the profit received was IDR 1,007.167,152/day.

Keywords: tofu production, revenue, income, profit

I. PENDAHULUAN

Industri memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Ini dapat dilihat dari kemampuan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, peningkatan perolehan pendapatan, serta dalam menumbuhkan industri-industri lainnya, khususnya industri pedesaan. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI (2021), sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar bagi PDB pada triwulan IV-2020 dengan nilai 19,81% Kabupaten Purworejo memiliki sentra industri kecil dan menengah yang terbagi menurut jenis industri pengolahan. Jenis industri tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Sentra Industri Kecil dan Menengah Menurut Jenis Industri Pengolahan di Kabupaten Purworejo 2022

No.	Nama Sentra	Unit
1.	Minyak Goreng	6
2.	Gula Kelapa	5.130
3.	Gula Aren	948
4.	Tempe	345
5.	Lanting	131
6.	Emping	219
7.	Tahu	40
8.	Keripik Talas	17

Sumber: Dinas Perindustrian, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Purworejo, 2023

Industri pengolahan yang berkembang di kabupaten Purworejo yaitu industri berbahan baku kedelai (Kerja, 2022). Saat ini sebagian besar kedelai yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia telah melalui proses pengolahan. Pengolahan kedelai dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu pengolahan dengan fermentasi dan pengolahan tanpa fermentasi. Saat ini sebagian besar

kedelai yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia telah melalui proses pengolahan. Beberapa jenis produk olahan kedelai dengan proses fermentasi adalah tempe, kecap, *oncom*, dan *tauco*. Sedangkan produk olahan kedelai tanpa fermentasi yaitu tahu, susu kedelai, dan tepung kedelai (Sarwono dan Saragih, 2004:2).

Kedelai adalah salah satu bahan pangan sumber protein dan lemak nabati yang berperan penting dalam kehidupan. Kedelai mengandung 35% protein, bahkan pada varietas unggul kadar proteinnya bisa mencapai 40-43%. Kedelai mempunyai kandungan protein yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan beras, jagung, tepung singkong, kacang hijau, daging, ikan segar, dan telur ayam. Kandungan protein yang dimiliki oleh kedelai hampir menyamai kadar protein susu skim kering (Cahyadi, 2012:6).

Sebagai sumber protein nabati, tahu memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sumber protein lainnya. Tahu mengandung 86% air, 8-12% protein, 4,6% lemak, dan 1,6% karbohidrat. Tahu juga mengandung berbagai macam mineral seperti kalsium, zat besi, fosfat, kalium, natrium, serta vitamin seperti kolin, vitamin B, dan vitamin E. Kandungan asam lemak jenuh pada tahu rendah dan bebas kolesterol dengan kadar protein 8-12% (Pambudi, 2013: 155).

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2021). Sadono Sukirno (2003), fungsi produksi adalah kaitan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Pengambilan sampel daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling* (Singarimbun, 1995:154). Pengambilan sampel responden menggunakan sensus sebanyak 40 orang pengrajin tahu. ditentukan menggunakan metode sensus Sugiyono (2016:80). Peneliti berusaha menggambarkan objek dan subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat (Sugiyono, 2017:9). Hal ini untuk memahami fenomena yang terjadi di Industri Rumah Tangga Tahu di desa Grantung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerimaan

Penerimaan pembuatan tahu diperoleh dari mengalihkan jumlah produksi tahu dengan harga tahu. Produksi tahu di desa Grantung dihitung per biji baik produksi tahu putih maupun tahu goreng. Rata-rata penerimaan usaha pembuatan tahu putih maupun tahu goreng dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Produksi Tahu Putih dan Tahu Goreng dalam Satu Hari di Desa Grantung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo

Jenis tahu	Jumlah (biji)	Harga satuan (Rp)	Penerimaan (Rp)	Persentase (%)
Tahu Putih	1.568	453	710.882	31,20
Tahu Goreng	4.131	378	1.564.762	68,80
Jumlah	5.699			100
Jumlah Penerimaan			2.275.645	

Sumber : Analisis Data Primer 2024.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata produksi tahu putih selama satu hari sebanyak 1.568 biji dan tahu goreng sebanyak 4.131 biji. Harga jual tahu putih adalah Rp 453/biji sehingga besarnya penerimaan produksi tahu putih Rp 710.882/hari, dengan persentase (31,20%). Harga jual tahu goreng sebesar Rp 378/biji sehingga besarnya penerimaan produksi tahu goreng adalah Rp 1.564.762/hari, dengan persentase (68,80 %). Dari pembuatan tahu putih dan tahu goreng yaitu tahu putih di buat kotak dengan ukuran tahu putih 3 cm dan 4cm sedangkan untuk tahu goreng sendiri dari tahu putih di potong menjadi 2 bagian untuk pemotongan tahu goreng itu berbentuk segitiga atau penceng untuk ukuran tahu goreng 2 cm dan 3 cm . Total penerimaan dari produksi tahu putih dan tahu goreng sebesar Rp 2.275.645/hari.

B. Pendapatan

Total biaya usaha tahu diperhitungkan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diterima pengrajin tahu. Rata-rata besarnya biaya produksi tahu diperoleh dari penjumlahan rata-rata biaya eksplisit dan biaya implisit selama 1 kali produksi. Rata-rata Biaya Produksi tahu di desa Grantung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Eksplisit dan Biaya Implisit Produksi Tahu Putih dan Tahu Goreng di Desa Grantung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo

No.	Biaya	Rata-rata Biaya (Rp)		Total Biaya (Rp)
		Eksplisit	Implisit	
1.	Penyusutan Alat	8.730,62		8.730,61
2.	Tenaga kerja dalam keluarga		63.950,00	63.950
3.	Bunga modal sendiri		361,24	353,93
4.	Tenaga kerja luar keluarga	93.775,00		93.775
5.	Kayu bakar	45.821,42		45.821,42
6.	Transportasi	38.975,00		38.975,00
7.	Bahan baku (kedelai)	785.337,50		785.337,50
8.	Minyak goreng	186.220,00		186.220,00
9.	Plastik 1 kg +kresek	20.912,50		20.912,5
10.	Air	382,05		382,05
11.	Listrik	5.000		5.000
12.	Solar	19.012,5		
Jumlah		1.204.166,60	64.311,24	1.268.478

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Rata-rata besarnya pendapatan dari produksi tahu putih dan tahu goreng di desa Grantung dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Pendapatan Produksi Tahu Putih dan Tahu Goreng di Desa Grantung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	2.275.645,00
2.	Biaya eksplisit	1.204.166,60
Pendapatan		1.071.478,40

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa rata-rata pendapatan pengrajin tahu sebesar Rp 1.071.478,40/hari. Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata besarnya biaya eksplisit produksi tahu di desa Grantung sebesar Rp 1.204.166,60/hari. Hal ini menunjukan bahwa pendapatan yang diterima oleh pengrajin tahu sudah besar.

C. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh pengrajin tahu dengan total biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin. Total biaya diperoleh dari biaya eksplisit yang ditambahkan dengan biaya implisit. Rata-rata besarnya keuntungan yang diperoleh pengrajin dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Keuntungan Produksi Tahu Putih dan Tahu Goreng di Desa Grantung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	2.275.645,00
2.	Biaya Total	1.268.478,00
Keuntungan		1.007.167,152

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa usaha tahu di Desa Grantung Kecamatan Baya Kabupaten Purworejo menguntungkan dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp 1.007.167,152/ hari.

D. Analisis Regresi Fungsi Produksi Tahu Putih

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tahu putih

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tahu putih dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Faktor Produksi Tahu Putih di Desa Grantung Kecamatan Bayan Kabupaen Purworejo

No	Variabel	Koefisien Regresi	Stand Error	t-hitung	Signifikan
1.	Konstant	-612.237	159,836	-3,830	0,001
2.	Upah	0,005	0,001	5,306	0,000 ***
3.	Jumlah kedelai	174,462	27,743	6,288	0,000***
4.	Harga kedelai	-0,010	0,002	-4,741	0,000***
5.	Pengalaman usha	12,681	7,161	1,771	0,086*
R Square		0,981			
F-hitung		445,372			

Sumber: Analisis Data Primer 2024.

Keterangan :

*** : Signifikan pada α 1%

** : Signifikan pada α 5%

* : Signifikan pada α 10%

ns : *not significant*

t tabel pada 1% : 2,70

t tabel pada 5% : 2,02

t tabel pada 10% : 1,68

F tabel pada 5% : 2,86

Persamaan fungsi produksi pembuatan tahu sebagai berikut:

$$Y = -612.237 + 0,005 X_1 + 174,462 X_2 - 0,010 X_3 + 12,681 X_4$$

Keterangan :

Y	: Jumlah Produksi Tahu Putih (biji)
X1	: Upah (Rp)
X2	: Jumlah Kedelai (kg)
X3	: Harga kedelai (Rp/kg)
X4	: Pengalaman Usaha (Tahun)

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil (R^2) sebesar 98,1% menunjukkan variabel dependen (produksi tahu putih) untuk dijelaskan oleh variabel independen seperti Upah X_1 , jumlah Kedelai X_2 , harga kedelai X_3 , Pengalaman usaha X_4 . Sedangkan 1,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model faktor tersebut, seperti jumlah tenaga kerja, jumlah modal, Umur.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (Upah X_1 , Jumlah Kedelai X_2 , harga kedelai X_3 , Pengalaman usaha X_4 , berpengaruh terhadap variabel dependen (produksi tahu putih). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} adalah sebesar 445,372 dan F_{tabel} sebesar 2,86. Tingkat signifikan juga menunjukkan 0,00 yang lebih kecil tingkat kesalahan (α) yaitu 0,05 artinya produksi tahu dipengaruhi secara simultan (bersama-sama) oleh variabel independen yang ada pada model.

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (Upah, jumlah kedelai, harga kedelai, dan pengalaman usaha) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (produksi tahu). Berdasarkan uji t diketahui bahwa 4 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu putih yaitu Upah,

jumlah kedelai, harga kedelai, dan pengalaman usaha. Adapun variabel lain yaitu upah dan umur, tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu.

1) Upah

Berdasarkan analisis regresi linier diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,306. Hal ini menunjukkan bahwa $(5,306) > t_{hitung} (1,68)$ dengan tingkat signifikan 99 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh nyata dari variabel upah. Nilai koefisien regresi sebesar 0,005 dengan tanda positif menunjukkan tanda searah dan dapat diartikan kenaikan upah sebesar Rp.1 akan menurunkan produksi tahu putih sebesar 0,005 biji. H_a yang menduga variabel upah berpengaruh secara individual terhadap produksi tahu putih diterima dan H_o ditolak. Upah secara individual berpengaruh secara nyata terhadap produksi tahu putih, karena tenaga kerja dibayar berdasarkan pada jumlah kedelai yang digunakan, tidak berdasarkan pada tahu yang diproduksi.

2) Jumlah Kedelai

Berdasarkan analisis regresi linier diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $6,288 > t_{tabel}(1,68)$ dengan tingkat signifikan 99 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh nyata dari variabel jumlah kedelai. Nilai koefisien regresi sebesar 174,462 dengan tanda positif menunjukkan ada hubungan searah dan dapat diartikan apabila ada penambahan jumlah kedelai 1 kg maka jumlah produksi tahu bertambah 174,462 biji. H_a yang menduga variabel jumlah kedelai berpengaruh secara individual terhadap jumlah produksi tahu diterima, H_o ditolak. Semakin banyak jumlah kedelai yang digunakan maka produksi tahu putih akan meningkat.

3) Harga kedelai

Berdasarkan analisis regresi linier diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $4,741 > t_{tabel} (1,68)$ dengan signifikan 99 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh nyata dari variabel harga kedelai. Nilai koefisien regresi sebesar -0,010 dengan tanda negatif menunjukkan ada

hubungan yang searah dan dapat diartikan apabila ada kenaikan harga kedelai Rp 1 maka akan menurunkan produksi tahu putih sebesar -0,010. Ha yang menduga variabel harga kedelai berpengaruh secara individual terhadap produksi tahu diterima, H_0 ditolak. Harga kedelai mengalami kenaikan pengrajin tahu tidak akan mengurangi pembelian kedelai akan tetapi pengrajin akan memperkecil ukuran tahu yang diproduksi.

4) Pengalaman Usaha

Berdasarkan analisis regresi linier diperoleh nilai t_{hitung} (1,771) > t_{tabel} (1,68) dengan tingkat signifikan 91% sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh nyata dari variabel Pengalaman. Nilai koefisien regresi sebesar 12,681 dengan tanda positif menunjukkan ada hubungan searah dan dapat diartikan apabila ada penambahan pengalaman 1 tahun maka produksi tahu putih bertambah 12,681. Ha yang menduga variabel pengalaman berpengaruh secara individual terhadap jumlah produksi tahu putih diterima, dan H_0 ditolak. Pengalaman usaha berpengaruh terhadap produksi tahu putih pengalaman sangatlah penting dalam usaha produksi tahu putih.

E. Analisis Regresi Fungsi Produksi tahu Goreng.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tahu goreng di desa Grantung dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Faktor Produksi Tahu Goreng di Desa Grantung Kecamatan Bayan Kabupaen Purworejo

No	Variabel	Koefisien Regresi	Stand Error	t-hitung	Sig
1	Konstan	-1047,661	780,649	-1,342	0,188
2	Upah	-0,002	0,002	-1,272	0,212 ^{ns}
3	Jumlah Kedelai	315,433	84,177	3,747	0,001***
4	Harga kedelai	-0,016	0,007	-2,466	0,019**
5	Harga minyak	-0,005	0,004	-1,121	0,270 ^{ns}
6	Pengalaman usaha	54,289	25,158	2,158	0,037 **
R Square					0,870
F-hitung					45,508

Sumber: Analisis Data Primer 2024.

Keterangan :

***	: Signifikan pada α 1%
**	: Signifikan pada α 5%
*	: Signifikan pada α 10%
ns	: <i>not significant</i>
t tabel pada 1%	: 2,70
t tabel pada 5%	: 2,02
t tabel pada 10%	: 1,68
F tabel pada 5%	: 2,86

Persamaan fungsi produksi pembuatan tahu sebagai berikut:

$$Y = -1047,661 - 0,002 X_1 + 315,433 X_2 - 0,016 X_3 - 0,005 X_4 + 54,289 X_5$$

Keterangan :

Y	: Produksi Tahu
X1	: Upah (Rp)
X2	: Jumlah Kedelai (Kg)
X3	: Harga kedelai (Rp)
X4	: Harga minyak (Rp)
X5	: Pengalaman usaha (Tahun)

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil (R^2) sebesar 87% menunjukkan variabel dependen (produksi tahu goreng) dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti upah X_1 , jumlah kedelai X_2 , harga kedelai X_3 , harga minyak goreng X_4 , dan pengalaman usaha X_5 . Sedangkan 13% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Faktor-faktor tersebut, diantaranya harga jual tahu goreng, curahan waktu, jumlah anggota keluarga dan pengalaman berusaha.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (upah, jumlah kedelai, harga kedelai, harga minyak, umur) berpengaruh terhadap variabel dependen (produksi tahu goreng). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} adalah sebesar 45,508 dan F_{tabel} sebesar

2,86. Tingkat signifikat juga menunjukkan 0,001 yang lebih kecil tingkat kesalahan (α) yaitu 0,05 artinya produksi tahu goreng dipengaruhi secara simultan (bersama-sama) oleh variabel independen yang ada pada model.

3. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (Upah, jumlah kedelai, harga kedelai, harga minyak, umur) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (produksi tahu goreng). Berdasarkan uji t diketahui bahwa 2 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu goreng yaitu jumlah kedelai dan harga kedelai. Adapun variabel lain yaitu upah, harga minyak dan umur tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu goreng

a. Upah

Berdasarkan analisis regresi linier diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,272. Hal ini menunjukkan bahwa $(1,272) < t_{hitung} (1,68)$ yang berarti secara individual upah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tahu putih. Dengan demikian hipotesis H_0 yang menduga variabel upah tidak berpengaruh secara individual terhadap produksi tahu goreng diterima dan H_a ditolak. Upah secara individual tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tahu goreng, karena ada penambahan kerja pada tahu goreng, tidak berdasarkan pada tahu yang di produksi.

b. Jumlah Kedelai

Berdasarkan analisis regresi linier diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,747 > t_{tabel}(1,68)$ dengan tingkat signifikan 99% sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh nyata dari variabel jumlah kedelai. Nilai koefisien regresi sebesar 315,433 dengan tanda positif menunjukkan ada hubungan searah dan dapat diartikan apabila ada penambahan jumlah kedelai 1 kg maka produksi tahu goreng bertambah 315,433 biji. H_a yang menduga variabel jumlah kedelai berpengaruh secara individual terhadap jumlah produksi tahu goreng diterima, H_0 ditolak. Semakin banyak jumlah kedelai yang digunakan maka akan menghasilkan produksi tahu goreng semakin banyak pula.

c. Harga kedelai

Berdasarkan analisis regresi linier diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,466 > t_{tabel} (1,68)$ dengan signifikan 98% sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh nyata dari variabel harga kedelai. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,016$ dengan tanda negatif menunjukkan ada hubungan yang searah dan dapat diartikan apabila ada kenaikan harga kedelai Rp. 1 maka akan menurunkan produksi tahu goreng sebesar $0,016$ biji. H_a yang menduga variabel harga kedelai berpengaruh secara individual terhadap produksi tahu diterima, H_o ditolak. Harga kedelai mengalami kenaikan pengrajin tahu tidak akan mengurangi pembelian kedelai akan tetapi pengrajin akan memperkecil ukuran tahu goreng yang diproduksi.

d. Harga minyak goreng

Berdasarkan analisis regresi linier diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,121$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} (1,121) < t_{tabel} (1,68)$ yang berarti harga minyak goreng secara individual tidak ada pengaruh nyata terhadap produksi tahu goreng. Dengan demikian Hipotesis (H_o) yang menduga variabel harga minyak goreng tidak ada pengaruh nyata terhadap produksi tahu goreng diterima, dan H_a ditolak. Harga minyak tidak berpengaruh terhadap produksi tahu goreng karena tinggi rendahnya produksi tahu goreng tidak tergantung oleh naik turunnya harga minyak goreng.

e. Pengalaman usaha

Berdasarkan analisis regresi linier diperoleh nilai $t_{hitung} (2,158) > t_{tabel} (1,68)$ dengan tingkat signifikan 96% sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh nyata dari variabel Pengalaman. Nilai koefisien regresi sebesar $54,289$ dengan tanda positif menunjukkan ada hubungan searah dan dapat diartikan apabila ada penambahan pengalaman tahun 1% maka produksi tahu goreng bertambah $54,289$ biji. H_a yang menduga variabel pengalaman berpengaruh secara individual terhadap jumlah produksi tahu putih diterima, dan H_o ditolak. Pengalaman usaha berpengaruh terhadap

produksi tahu goreng pengalaman sangat penting dalam usaha produksi tahu goreng.

IV. PENUTUP

Rata-rata biaya yang dikeluarkan pengrajin tahu sebesar Rp 1.268.478/hari, rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 2.272.495/hari, rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 1.071.478,40/hari dan rata-rata keuntungan yang diterima sebesar Rp 1.007.167,152/hari. Faktor produksi yang berpengaruh secara simultan terhadap produksi tahu putih yaitu jumlah kedelai, harga kedelai, upah tenaga kerja, dan pengalaman usaha pengrajin.

Faktor produksi yang berpengaruh secara individual terhadap produksi tahu putih yaitu jumlah kedelai, harga kedelai, upah tenaga kerja, dan pengalaman usaha, sedangkan faktor produksi yang tidak berpengaruh tidak ada.

Faktor produksi yang berpengaruh secara simultan terhadap produksi tahu goreng yaitu jumlah kedelai, upah tenaga kerja, harga kedelai, harga minyak goreng, dan pengalaman usaha pengrajin. Faktor produksi yang berpengaruh secara individual terhadap produksi tahu goreng yaitu jumlah kedelai, harga kedelai dan pengalaman usaha pengrajin, sedangkan faktor produksi yang tidak berpengaruh adalah upah tenaga kerja, dan harga minyak goreng.

Produksi tahu di Desa Grantung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo pengrajin tahu dapat meningkatkan produksi tahu dengan menambah jumlah kedelai maka produksi tahu juga akan bertambah. Untuk mengurangi pengeluaran dalam produksi tahu putih dan tahu goreng, pengrajin diharapkan memakai mesin produksi yang modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Kayla, S., Agustono, P., Ristanti, V. E., Augusta, S., Manajemen, P. S., & Jaya, U. P. (2023). Efektivitas Digitalisasi Talent Management Terhadap Perencanaan Dan Strategi Sdm Pada Perusahaan Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Manajemen*, 2(2), 293–300.
- Kerja, T. (2022). *Dinas Perindustrian, Transmigrasi Dan Tenaga Kerja Kabupaten Purworejo*.
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). Peran Industri Rumah Tangga Tahu Dalam Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Tropodo (Studi Industri Rumah Tangga Tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur). *Industry And Higher Education*, 3(1), 1689–1699. [Http://Journal.Unilak.Ac.Id/Index.Php/Jieb/Article/View/3845%0ahttp://Dspace.Uc.Ac.Id/Handle/123456789/1288](http://Journal.Unilak.Ac.Id/Index.Php/Jieb/Article/View/3845%0ahttp://Dspace.Uc.Ac.Id/Handle/123456789/1288)
- Pambudi, S. (2013). *Budidaya & Khasiat Kedelai Edamame*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 194 Hal.
- Saragih, & Sarwono. (2004). *Membuat Aneka Tahu*. Penebar Swadaya. Jakarta. 162 Hal.
- Singarimbun, M. (1995). *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Pt Pustaka Lp3es Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal. 80.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Diakses 30 Maret 2021.
- Sukirno, S. (2003). *Pengantar Teori Mikroekonomi, Edisi Ketiga*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Cahyadi, W. (2012). *Kedelai Khasiat dan Teknologi*. Jakarta: Bumi Aksara. 95 hal.